

Ajwa Publishing

TAUHID RUBUBIYYAH

MUHAMMAD ADNAN ABDULLAH

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dilarang mereproduksi seluruh maupun sebagian isi buku ini dalam bentuk apapun, elektronik, maupun media cetak, termasuk dalam sistem penyimpanan dan kearsipan, tanpa izin tertulis dari penerbit dan penulis, kecuali untuk kepentingan ilmiah dan ulasan sebagai kutipan singkat.

Sanksi Pelanggaran Pasal 44

Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1987 Tentang HAK CIPTA :

1. Barangsiapa dengan sengaja tanpa hak mengumumkan atau memperbanyak suatu ciptaan atau memberi izin untuk itu, dipidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan / atau denda paling banyak Rp 100.000.000,00 (seratus juta rupiah).
2. Barangsiapa dengan sengaja menyerahkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta sebagaimana yang dimaksud dalam ayat (1), dipidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan atau denda paling banyak Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah).

TAUHID RUBUBIYYAH

Oleh: *Muhammad Adnan Abdullah*

Copyright © 2020 by *Muhammad Adnan Abdullah*

Penerbit

Ajwa Publishing

Desain Sampul:

Adnan Abdullah (Snappa.com)

DAFTAR ISI

Daftar Isi	9
Kata Pengantar	11
Bab I Pendahuluan	15
Bab II Pembahasan	19
2.1. Masa Jahiliyyah	19
2.2. Al-Qur'an Membawa Kabar	48
2.3. Manusia dan Struktur Tubuhnya	51
2.4. Hewan dan Tumbuh-tumbuhan	76
2.5. Alam Semesta	92
2.6. Rahasia Takdir	115
2.7. Tauhid Rububiyah	144
Bab III Kesimpulan	155
Daftar Pustaka	157
Ucapan Terima kasih	161
Tentang Penulis	163

KATA PENGANTAR

Penulis bersaksi bahwa tidak ada Tuhan yang patut disembah selain Allah, tiada sekutu bagi-Nya, dan Nabi Muhammad adalah utusan-Nya.

Tauhid adalah prinsip dasar dalam Agama Islam. Kalimat *La ilaha illallah*, tiada Tuhan selain Allah adalah kalimat kunci pembuka pintu dan syarat mutlak bagi seseorang untuk dapat menjadi seorang Muslim. Tauhid adalah pengakuan dan keyakinan bahwa tiada Tuhan selain Allah. Hanya Allah satu-satunya Tuhan yang patut disembah, tiada sekutu bagi-Nya, dan Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi Wasallam* adalah utusan-Nya.

Allah *Subhanahu wa Ta'ala* dalam al-Qur'an surat An-Nisa berfirman:

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ، وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ
وَمَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا ﴿١١٦﴾

Artinya:

Sesungguhnya Allah tidak mengampuni dosa mempersekutukan (sesuatu) dengan Dia, dan Dia mengampuni dosa yang selain syirik bagi siapa yang dikehendaki-Nya. Barangsiapa yang mempersekutukan (sesuatu) dengan Allah, maka sesungguhnya ia telah tersesat sejauh-jauhnya. (QS. An-Nisa: 116).

Rasulullah *Shallallahu Alaihi Wasallam* dalam sebuah hadits qudsi bersabda, Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman, yang artinya:

“Wahai Bani Adam, seandainya engkau datang kepada-Ku dengan dosa sepenuh bumi, sedangkan engkau ketika mati tidak menyekutukan Aku sedikit pun juga, pasti Aku akan berikan kepadamu ampunan sepenuh bumi pula.” (HR. At-Tirmidzi).

Sehubungan dari hal tersebut, Penulis terpanggil untuk melakukan kajian secara mendalam tentang tauhid, diawali dengan mengaji *Tauhid Rububiyah*, yang kemudian ditindaklanjuti dengan *Tauhid Uluhiyyah*, maupun *Asma wa Sifat*, dengan tujuan untuk memberikan pemahaman tentang Tauhid agar kita terhindar dari perbuatan dosa syirik. InsyaAllah.

Jakarta, 25 Mei 2020

BAB I

PENDAHULUAN

Kata Tauhid berasal dari Bahasa Arab, yaitu *wahhada yuwahhidu tauhidan*, artinya membuat sesuatu menjadi satu.

Dalam ajaran Islam, Tauhid adalah mengimani Allah *Subhanahu wa Ta'ala* sebagai satu-satunya yang patut disembah dan tiada sekutu bagi-Nya.

Para ulama terdahulu kemudian membagi ilmu tentang Tauhid ke dalam tiga bagian yang tak terpisahkan, yaitu Tauhid Rububiyah, Tauhid Uluhiyyah, dan Tauhid Asma wa Sifat.